

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SEKOLAH PENGGERAK SD NEGERI SAMPANGAN 01

Ananda Heryunita Puspitasari¹, Farid Ahmadi²

^{1,2}PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

¹ heryunitaananda@students.unnes.ac.id, ²farid@mail.unnes.ac.id,

ABSTRACT

Being a Sekolah Penggerak certainly has an obligation to provide an example of implementing education, especially differentiated learning. The problem encountered at SD Negeri Sampangan 01 is the lack of preparation for implementing differentiated learning. The aim of this research is to determine the process of preparation, implementation and evaluation of the application of differentiated learning. The research method carried out was a descriptive qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, field notes, and documentation on the preparation, implementation and evaluation of the implementation of differentiated learning in driving schools. The results of the research show that the preparation provided at SD Negeri Sampangan 01 provides training for teachers to prepare differentiated learning that suits the needs of students in order to achieve the educational goals set including the needs of the educational environment, curriculum challenges, continuous assessment and the teacher's ability to present innovative learning. that suit student's learning needs. Implementation has gone well in accordance with student's learning needs and the evaluation implemented has been able to improve the quality of learning in schools.

Keywords: Differentiation, Learning Process, Sekolah Penggerak.

ABSTRAK

Menjadi Sekolah Penggerak tentunya memiliki kewajiban dalam memberikan contoh implementasi pendidikan khususnya pembelajaran berdiferensiasi, masalah yang ditemui di SD Negeri Sampangan 01 adalah minimnya persiapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Metode penelitian yang dilaksanakan yakni metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi pada persiapan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. Hasil penelitian menunjukkan persiapan yang diberikan di SD Negeri Sampangan 01 memberikan pelatihan bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan yang ditetapkan meliputi kebutuhan lingkungan pendidikan, tantangan kurikulum, penilaian yang berkelanjutan dan kemampuan guru untuk menyajikan pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pelaksanaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan belajar pesertadidik dan evaluasi yang diterapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Sekolah penggerak, Berdiferensiasi, Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan komponen dalam sistem pendidikan. Kualitas pendidikan bergantung pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Upaya yang baik untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran secara maksimal (Yuwono 2016) ; (Albar, Wardani, and Sarwi 2021). Kualitas pembelajaran yang baik dapat selaras dengan pembelajaran yang efektif dan capaian pembelajaran akan terpenuhi. Merdeka belajar menjadi salah satu program yang didukung dengan adanya Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak ini fokus pada hasil belajar yang holistik dengan menciptakan Profil Pelajar Pancasila (Yusri, Edriati, and Yuhendri 2021). Adapun proses transformasi dalam sekolah penggerak seperti yang disebutkan Kemendikbud (Sumarsih et al. 2022) yaitu pembelajaran yang bisa menciptakan kenyamanan, keamanan, inklusifisme, serta kesenangan bagi peserta didik dan juga berpusat pada peserta didik sehingga mampu mencapai hasil belajar yang berada di atas level yang diharapkan (Annisa Alfath, Fara Nur

Azizah, and Dede Indra Setiabudi 2022).

Pembelajaran pada Sekolah Penggerak dalam proses kegiatannya dirancang dengan mengedepankan diferensiasi atau juga disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan tiap-tiap peserta didik, dan tidak berarti pembelajarannya berdasarkan pada prinsip satu guru dengan satu peserta didik saja (Farid et al. 2022). Seperti yang dinyatakan oleh Herwina, (2021) dimana pembelajaran berdiferensiasi mencampurkan segala perbedaan peserta didik untuk memperoleh informasi, menciptakan ide, dan mengekspresikan hal yang peserta didik pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik untuk menciptakan peningkatan hasil belajar. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi tersebut sesuai dengan PP Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 12 ayat (1) poin (f) bahwa suasana pelaksanaan pembelajaran harus bisa membrikan cukup ruang bagi prakarsa, kemandirian, kekreatifan sesuai minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis

peserta didik (Ainiyah Melani Firdaus 2022).

Pada prinsipnya pembelajaran berdiferensiasi harus bisa diterapkan pada semua mata pelajaran. Khusus mengenai pembelajaran IPAS di SD yang sering mengalami permasalahan (Rahayu 2022). IPAS sering dianggap mata pelajaran yang sulit oleh peserta didik. Menurut teori perkembangan kognitif yang dipaparkan oleh Piaget (Nur, et al., 2017), usia sekolah dasar (7-11) tahun merupakan tahapan berpikir konkret yang dimana peserta didik SD lebih mudah dan cepat memahami hal-hal yang bersifat konkret daripada abstrak. Kemampuan tiap peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPAS tentu akan lebih terlihat perbedaannya dibanding perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran lain. Perbedaan ini yang menuntut guru untuk dapat mengambil tindakan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap peserta didik dan hal ini dapat dicapai dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Aprima and Sari 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi sendiri masuk ke dalam program Sekolah Penggerak. Dan Kota

Semarang menjadi salah satu daerah yang sudah menerapkan program Sekolah Penggerak (Kamal 2021). SDN Sampangan 01 adalah salah satu sekolah penggerak. Observasi awal di SDN Sampangan 01 dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 September 2023. Saat observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu I selaku guru kelas IV. Menurut hasil wawancara tersebut, SDN Sampangan 01 menjalankan program Sekolah Penggerak itu sudah tahun kedua. Ada sebanyak 17 orang guru di sekolah ini, salah satu guru di dalamnya merupakan CGP (Calon Guru Penggerak), serta 2 staff. Hal ini menunjukkan SDN Sampangan 01 telah menjadi sekolah penggerak yang memenuhi unsur-unsur kelengkapan aktor dalam program guru penggerak.

Keterangan yang diperoleh dalam wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN Sampangan 01 bahwa jumlah peserta didik di SDN Sampangan 01 ada 12 rombongan belajar, setiap rombongan belajar diikuti oleh 28 peserta didik. Selain itu, SDN Sampangan 01 dari sebelum adanya program Sekolah Penggerak sampai sekarang ini pihak sekolah

sangat memperhatikan kebutuhan peserta didiknya yang berbeda-beda. Selama dua tahun terakhir guru sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dimana guru memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik yang berbeda-beda. Dan sekolah melaksanakannya membedakan materi inti sesuai dengan level kognitif peserta didik. Ibu I juga menyatakan bahwa setiap akhir semester, diadakan kegiatan pameran produk akhir dari hasil belajar peserta didik. Hal ini tentunya searah dengan adanya pendekatan berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pembelajaran peserta didik SDN Sampangan 01 dilaksanakan dengan berpusat pada peserta didik (*students centered learning*), terlihat dari aktifnya peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. *Student Centered* juga merupakan konsep dari pembelajaran berdiferensiasi. Misalnya, ketika pembelajaran IPAS berlangsung di salah satu kelas. Peneliti menyaksikan guru mengajak peserta didik belajar mengeksplorasi objek dengan pendekatan langsung di alam atau lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi awal

tersebut (Fitra 2022). Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana: (1) perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran IPAS di SDN Sampangan 01 Kota Semarang; (2) implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran IPAS di SDN Sampangan 01 Kota Semarang; dan (3) evaluasi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Pelajaran IPAS di SDN Sampangan 01 Kota Semarang.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Ketika permasalahan secara keseluruhan sudah terjawab maka peneliti akan menjabarkan fenomena menggunakan kalimat naratif. Dengan menggunakan pendekatan ini maka data yang diperoleh akan valid karena sesuai dengan keadaan alamiah objek. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipilih karena ingin menyajikan data deskriptif yang diperoleh dari suatu fenomena yang diteliti di lapangan. Data hasil penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder (Wulandari 2022). Adapun

sumber data primer berasal dari SD Negeri Sampangan 01 yang terdiri dari guru dan peserta didik. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian teori dan artikel ilmiah. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari pedoman wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi (Wuarlela 2020).

Proses penelitian diterapkan dalam tiga tahap, tahap pra lapangan meliputi menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian, serta persoalan etika penelitian dalam lapangan. Tahap lapangan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data di lapangan dari berbagai sumber meliputi guru, peserta didik, dan kepala sekolah di SD Negeri Sampangan 01. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai rancangan peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Tahap pengolahan data merupakan tahapan terakhir yang berupa uji keabsahan data, analisis data, dan

penyusunan laporan penelitian secara lengkap hingga laporan selesai.

Sumber data utama dari penelitian ini merupakan suatu kata-kata dan tindakan subjek yang diamati. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis, rekaman video, dan dokumentasi berupa foto. Pada sumber data dari kata dan tindakan diperoleh melalui kegiatan pengamatan, mendengar, dan bertanya dengan cara mewawancarai guru dan peserta didik (Wahyuningsari et al. 2022). Sumber data dari guru untuk mengetahui tingkat Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan melakukan wawancara dan pengambilan foto arsip dokumen. Sumber data dari peserta didik untuk mengetahui tentang respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sumber data dari peserta didik dapat dilakukan dengan wawancara saat jam istirahat (Makhrus et al. 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan diuraikan kedalam hasil dan pembahasan untuk mengetahui (1) Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, (2) Implementasi

Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak, dan (3) Evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Persiapan Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Sampangan 01

Sebagai sekolah penggerak tentunya SD Negeri Sampangan 01 harus menjadi contoh yang baik bagi sekolah lain nya, penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri Sampangan 01 tergolong sangat baik, sekolah telah mampu menintegrasikan teknologi dan keterampilan guru dalam mencapai tujuan kurikulum merdeka. Saat ini penerapan kurikulum merdeka mengusung pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran.

Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi

dengan peserta didik pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka.

Persiapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Sampangan 01 dimulai dengan pelatihan dan pembekalan untuk guru, sekolah memfasilitasi kegiatan tersebut dengan mengundang instruktur yang mampu memproyeksikan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, menurut apa yang disampaikan bapak kepala sekolah “SDM yang unggul dan keterampilan guru yang baik akan menjadi mata tombak berkembangnya kualitas pendidikan disekolah.



Gambar 1 Kegiatan pelatihan penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk mempersiapkan guru dalam mendesain pembelajaran berdiferensiasi, mengenali kemampuan pesertadidik dan mengembangkan perangkat yang inovatif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Esensiasi dari pembelajaran berdiferensiasi meliputi penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Narasumber menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memahami peserta didik secara terus menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan murid, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya. Selain itu guru juga dilatih untuk menggunakan semua preferensi tentang bagaimana peserta didik mendemonstrasikan preferensi belajarnya (terkait isi, proses, produk dan lingkungan belajar). Sehingga ketika guru terus belajar tentang keberagaman potensi muridnya, maka pembelajaran yang profesional, efisien dan efektif akan terwujud.

Komponen yang diberikan pada pelatihan persiapan penerapan

pembelajaran berdiferensiasi meliputi prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu pertama dilingkungan belajar yang meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas dimana peserta didik menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Selanjutnya iklim belajar merujuk pada situasi dan kondisi yang dirasakan peserta didik saat belajar, relasi dan berinteraksi dengan peserta didik lain maupun gurunya. Kedua tentang kurikulum yang berkualitas. Kurikulum memiliki tujuan yang jelas sehingga guru dapat tahu apa yang akan dituju di akhir pembelajaran, pemahaman terhadap materi pelajaran peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya, serta pemahaman terhadap materi pelajaran peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya. Ketiga tentang asesmen berkelanjutan, asesmen berkelanjutan pertama dilakukan pelajaran sebelum membahas suatu topik pelajaran, asesmen kedua yang perlu dilakukan adalah asesmen formatif yaitu asesmen untuk mengetahui apakah masih ada materi yang belum jelas, sulit dimegerti oleh peserta didik, setelah pembelajaran berakhir, guru kembali melakukan evaluasi sebagai penilai hasil belajar.

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi pengajaran yang responsif. Prinsip keempat ini guru harus merespon dan mengubah pengajaran sesuai dengan kebutuhan para peserta didik yang ada di kelasnya. Kelima kepemimpinan dan rutinitas di kelas meliputi guru harus dapat mengelolah kelasnya dengan baik, Kepemimpinan: bagaimana guru dapat memimpin peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dalam iklim pembelajaran dan situasi yang kondusif, rutinitas dikelas mengacu pada keterampilan guru dalam mengelolah atau mengatur kelasnya dengan baik melalui prosedur dan rutinitas di kelas yang dijalankan peserta didik setiap hari sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Setelah pelaksanaan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi guru diwawancarai mengenai dampak yang diperoleh setelah kegiatan persiapan pembelajaran berdiferensiasi salah satu guru kelas VI B di SD Negeri Sampangan 01 mengungkapkan "Pelatihan yang diberikan membantu guru dalam mengenali penerapan pembelajaran berdiferensiasi baik diferensiasi proses, diferensiasi produk maupun

diferensiasi konten. Melalui kegiatan tersebut guru dilatih untuk mengenali kemampuan peserta didik dan mendesain kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik".



Gambar 2 Wawancara Persiapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Guru guru berpendapat bahwa persiapan yang diberikan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif karena mampu membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka merancang pembelajaran berdiferensiasi. Selain melalui pelatihan guru secara mandiri dan didampingi kepala sekolah juga melakukan asesment diagnostik pada pesertadidik yang diterapkan di awal

tahun pembelajaran dengan tujuan mengetahui kelebihan dan kelemahan belajar peserta didik serta memahami kebutuhan pembelajaran yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut kegiatan persiapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SD Negeri Sampangan 01 tak hanya dengan memberikan pelatihan bagi guru namun juga menimbulkan kesadaran pada guru mengenai pentingnya penerapan berdiferensiasi dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik. Herwina (2021) menemukan bahwa Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar peserta didik terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki.

Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Sampangan 01

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan memberi kesempatan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran sesuai kebutuhan mereka, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Sampangan 01 dituangkan dalam beragam kegiatan. Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru

melakukan survei awal dan penilaian dasar mengenai kemampuan peserta didik, kebutuhan pembelajaran dan penyusunan kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diterapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pelajaran IPAS, dalam merancang pembelajaran IPAS berdiferensiasi guru memulai dengan menganalisis capaian pembelajaran, ketercapaian pembelajaran dan merancang modul ajar. Kegiatan yang dirancang tidak membedakan materi yang diberikan, materi yang diberikan pada peserta didik tetap sesuai dengan capaian pembelajaran yang dituju. Diferensiasi yang ditunjukkan adakah dengan memberikan bantuan tambahan pada kelompok peserta didik yang belum mampu mencapai capaian pembelajaran, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuan agar dapat diberikan kegiatan pembelajaran yang tepat pada kebutuhan peserta didik.



Gambar 3 Perancangan modul ajar kegiatan pembelajaran berdiferensiasi



Gambar 4 Pengelompokan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi

Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di SD Negeri Sampangan 01 diobservasi sebanyak 3 kali untuk memperhatikan 3 elemen penting pada saat kegiatan pembelajaran di kelas antara lain 1) *Diferensiasi Content*, berkaitan dengan bahan ajar yang disiapkan untuk diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan anak baik dalam kesiapan belajar, minat anak dan profil belajar peserta didik yang di kombinasikan ketiga aspek tersebut. 2) *Diferensiasi process* merupakan kegiatan-kegiatan yang bermakna dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. 3) *Diferensiasi product* merupakan asesmen pembelajaran melalui produk yang dibuat oleh peserta didik untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Astiti et al. 2021).

Diferensiasi konten diterapkan oleh guru melalui instrumen pembelajaran yang digunakan guru mengimplementasikan perangkat berbasis digital yang dapat membantu peserta didik memahami materi dengan baik, diferensiasi proses diterapkan pada kegiatan pembelajaran, pemilihan metode dan proses pemecahan masalah selama pembelajaran, sedangkan diferensiasi produk dituangkan pada proyek yang dibuat ketika pembelajaran berdiferensiasi diterapkan.



Gambar 5 Keberagaman penerapan pembelajaran berdiferensiasi Pendidik yang mengenal konsep pembelajaran berdiferensiasi akan memberi anak kebebasan dalam belajar dan sesuai kemampuan anak

yang sifatnya tidak memaksakan kehendak harus cepat bisa, namun dilihat dari tahapan perkembangan yang dicapai oleh peserta didik. Penerapan konsep ini membantu peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi, berdasarkan hasil wawancara mayoritas peserta didik merasa mudah memahami materi yang disampaikan setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik beranggapan “pembelajaran mudah karena guru memberikan bantuan tambahan pada soal yang sulit dimengerti” bantuan yang dimaksud adalah memberikan komponen pendukung pada kelompok peserta didik yang memiliki pemahaman belajar rendah sehingga mereka menjadi lebih mudah mengelola informasi.

Evaluasi Pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Sampangan 01

Meskipun memiliki predikat Sekolah Penggerak, tentunya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Sampangan 01 tetap menemui kendala. Berbagai kendala yang ditemui membuat guru semakin

inisiatif dalam mengembangkan pembelajaran agar dapat menyajikan pendidikan yang layak bagi peserta didik. Kendala yang ditemui pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Sampangan 01 meliputi: kendala pada teknis penerapan pembelajaran berdiferensiasi, waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan dan kontrol peserta didik. Dari berbagai kendala yang ditemui, kendala waktu penerapan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh perhatian khusus pada evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Sekolah memfasilitasi guru untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan, berdasarkan kegiatan evaluasi tersebut guru menemui bahwa kendala pada waktu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi perlu diperhatikan karena pada kegiatan pembelajaran waktu yang dibutuhkan melebihi waktu perencanaan. Salah satu solusi yang diterapkan adalah dengan perbaikan modul ajar dan LKPD (lembar kerja peserta didik) agar pembelajaran lebih efektif ketika diterapkan.



Gambar 6 Perbaikan Instrumen Pembelajaran Berdiferensiasi Perangkat pembelajaran dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan konten dan komponen yang dapat membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran yang diterapkan. Pada evaluasi penerapan

pembelajaran berdiferensiasi guru tidak memaksa peserta didik untuk mampu memahami suatu konsep atau materi namun guru berusaha memberikan stimulus yang tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik agar mereka mampu menyerap informasi dengan maksimal (Faiz, Pratama, and Kurniawaty 2022)..

E. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dinilai mampu membantu peserta didik dalam menerima informasi dari materi yang diajarkan, tentunya penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan yang baik, Persiapan yang diberikan di SD Negeri Sampangan 01 adalah memberikan pelatihan bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk mengenalkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi meliputi kebutuhan lingkungan pendidikan, tantangan kurikulum, penilaian yang berkelanjutan dan kemampuan guru untuk menyajikan pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan

kebutuhan belajar peserta didik. Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Sampangan 01 guru memfokuskan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik dimana guru mengukur perbedaan kemampuan belajar dan menganalisis cakupan materi yang perlu dicapai peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan peserta didik keleluasaan dalam mengelola informasi juga memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan kemampuan mereka, di SD Negeri Sampangan 01 kegiatan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada berbagai proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan belajar, kecerdasan kognitif dan menstimulus kemampuan berpikir peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan menemui kendala pada teknis operasional, waktu dan kegiatan pembelajaran, pada kendala yang ditemui, kebutuhan waktu pada kegiatan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh perhatian khusus karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam

menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Oleh sebab itu guru mengantisipasi dengan memperbaiki instrumen dan LKPD yang digunakan dalam pembelajaran, LKPD di sesuaikan dengan memberikan komponen pendukung untuk peserta didik yang memiliki kemampuan mengelola informasi rendah agar mereka mampu mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan dengan maksimal. Sebagai sekolah penggerak SD Negeri Sampangan 01 telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, dampak yang ditimbulkan mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Penerapan yang dilakukan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain nya agar dapat mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi baik secara kognitif maupun afektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah Melani Firdaus, Afakhrul Masub Bakhtiar. 2022. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengatasi Keberagaman Tingkat Ketanggapan Peserta

- didik – Siswi Di UPT SDN 25 Gresik.” 08:2135–47.
- Albar, Joni, Sri Wardani, and Sarwi Sarwi. 2021. “The Effect of Flipped Classroom Based STEAM Approach on Mastery of Concepts and Interpersonal Intelligence in Online Learning.” *Journal of Primary Education* 10(2):129–40.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. 2022. “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1(2):42–50. doi: 10.56444/soshumdik.v1i2.73.
- Aprima, Desy, and Sasmita Sari. 2022. “Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD.” *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13(1):95–101.
- Astiti, Kadek Ayu, Amiruddin Supu, I. Wayan Sukarjita, and Vinsensius Lantik. 2021. “Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4(2):112–20. doi: 10.23887/jppsi.v4i2.38498.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. 2022. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1.” *Jurnal Basicedu* 6(2):524–32.
- Farid, I., R. Yulianti, A. Hasan, and T. Hilaiyah. 2022. “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1707–15.
- Fitra, Devi Kurnia. 2022. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 5(3):250–58.
- Herwina, Wiwin. 2021. “Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2):175–82. doi: 10.21009/PIP.352.10.
- Kamal, Syamsir. 2021. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan* Volume 1 N(September 2021):1–12.
- Makhrus, Muh., Ahmad Harjono, Abdul Syukur, Syamsul Bahri, and Muntari Muntari. 2019. “Identifikasi Kesiapan LKPD Guru Terhadap Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 3(2):124–28. doi: 10.29303/jipp.v3i2.20.
- Nur Ghufroon, M. and Rini Risnawitaq S. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. 2nd ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahayu, Restu. 2022. “Analisis Profil Gaya Belajar Peserta didik Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri

- 23 Pekanbaru.” *Jurnal Basicedu* 1(8):1913–22.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(5):8248–58. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3216.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. 2022. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04):529–35. doi: 10.57008/jjp.v2i04.301.
- Wuarlela, Mouren. 2020. “Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Daring Untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar.” *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(2):261–72. doi: 10.30598/arbitrervol2no2hlm261-272.
- Wulandari, Ade Sintia. 2022. “Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman.” *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12(3):682–89. doi: 10.37630/jpm.v12i3.620.
- Yusri, Radhya, Sofia Edriati, and Rival Yuhendri. 2021. “Pembekalan Teknik Penilaian Dalam Bentuk Task Berorientasi Hots (High Order Thinking Skill) Di SMPN 21 Padang.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3(2):32–37.
- Yuwono, Pratik Hari. 2016. “Pengembangan Intelegensi Musikal Peserta didik Melalui Pembelajaran Musik Di Sekolah.” *KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10(1):25–38.